

BAB V

PEMBAHASAN

1. Pemahaman Etika Bisnis Islam Para Pedagang Pasar Warujayeng Nganjuk

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas ada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa pemahaman pedagang Pasar Warujayeng Nganjuk tentang etika bisnis Islam yaitu:

Pedagang Pasar Warujayeng memahami bahwa kunci utama dalam berdagang adalah jujur. Mereka berusaha menerapkan sifat jujur dalam menjalankan bisnisnya. Sifat jujur pedagang ditunjukkan dengan mengatakan apa adanya kepada pembeli mengenai kualitas barang dagangannya. Penetapan harga yang dilakukan pedagang sesuai dengan kualitas. Dengan selalu menerapkan sifat jujur, secara tidak langsung menjadikan kesan bagi pembeli untuk menjadi pelanggan tetap karena kejujuran pedagang tersebut. Perilaku jujur dilakukan pedagang untuk mendapatkan keberkahan dan keridhoan Allah SWT atas kegiatan berdagang yang dijalankannya, selain itu untuk memberikan kepuasan dan menciptakan kepercayaan konsumen kepada pedagang tersebut. Para pedagang beranggapan jika melakukan kecurangan akan mendatangkan kerugian bagi orang lain mapun diri sendiri. Dengan menerapkan sifat jujur tali silaturahmi antara pedagang dan pembeli akan selalu terjalin.

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Rasulullah SAW dalam melakukan perniagaan beliau selalu mengutamakan bersikap jujur dan adil.

Sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ubu Sa'id menegaskan: *Saudagar yang jujur dan dapat dipercaya akan dimasukkan ke dalam golongan para nabi, orang jujur, dan para syuhada'*. Dalam hal ini jujur merupakan kunci kesuksesan Rasulullah SAW dalam berdagang.¹ Hasil penelitian diatas juga sesuai dengan pendapat Muslich yang menyatakan bahwa kejujuran merupakan prinsip penting yang harus dimiliki pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya.² Penerapan prinsip jujur akan memberikan dampak positif bagi para pelakunya maupun orang lain yang terlibat. Kejujuran merupakan kunci pokok yang dapat membentuk kesan atau citra di benak konsumen.

Para pedagang Pasar Warujayeng dalam menjalankan aktivitas bisnisnya telah memahami etika bisnis Islam. Para pedagang memahami prinsip-prinsip dalam etika bisnis Islam sebagai berikut:

- a. Pemahaman etika bisnis Islam oleh pedagang Pasar Warujayeng terkait dengan prinsip tauhid yaitu para pedagang memahami bahwa dalam berdagang tidak hanya untuk kepentingan dunia tetapi juga akhirat. Mereka selalu menyertakan niat ibadah dalam kegiatan berdagangnya. Hal ini dilakukan senantiasa untuk mendapatkan keberkahan dan keridhoan Allah SWT. Dengan begitu mereka selalu berhati-hati dalam menjalankan aktivitas yang dilakukannya.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Faisal Badroen, yaitu alam semesta termasuk manusia adalah milik Allah yang memiliki

¹ Jusmaliana, dkk, *Bisnis...*, hal. 45-46.

² Muslich, *Etika...*, hal. 19.

kemahakuasaan (kedaulatan) sempurna atas makhluk-makhluk-Nya. Konsep Tauhid berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa memberikan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Dalam hal ini, manusia harus selalu menjalankan aktivitasnya sesuai dengan aturan Allah SWT tanpa harus merugikan orang lain, termasuk dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dengan menyertakan niat ibadah untuk mendapatkan keberkahan dan ridho Allah SWT.

- b. Pemahaman etika bisnis Islam oleh pedagang Pasar Warujayeng terkait dengan prinsip keseimbangan yaitu para pedagang memahami bahwa dalam berdagang seorang pedagang harus berperilaku adil dan seimbang kepada pembeli. Para pedagang mengatakan apa adanya mengenai kondisi barang dagangannya dengan tidak menyembunyikan cacat barang. Dalam menimbang, mereka berusaha menimbang sesuai dengan takaran yang pas.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Siti Mina Kusnia yaitu prinsip keadilan harus selalu diwujudkan dalam bentuk penyajian produk-produk yang bermutu dan berkualitas, selain itu ukuran, kuantitas, serta takaran atau timbangan harus benar-benar sesuai dengan prinsip kebenaran. Prinsip keadilan atau keseimbangan yang dilakukan

para pedagang harus sepenuhnya dijalankan agar hak-hak pembeli akan terpenuhi sehingga antara penjual dan pembeli tidak ada yang dirugikan.³

- c. Pemahaman etika bisnis Islam oleh pedagang Pasar Warujayeng terkait dengan prinsip kehendak bebas yaitu para pedagang memahami bahwa dalam berdagang tidak boleh memaksa kehendak pembeli. Para pedagang memberikan kebebasan secara penuh kepada pembeli dan tidak memaksa pembeli untuk membeli barang yang ditawarkannya.

Hasil penelitian itu sesuai dengan pendapat Muslich, yaitu manusia diberikan kebebasan secara penuh dalam menggunakan segala potensi yang dimiliki termasuk didalamnya kebebasan berkreasi, melakukan transaksi dan melaksanakan bisnis atau investasi. Dalam hal transaksi jual beli, penjual diharuskan untuk memberikan kebebasan kepada pembeli tanpa memaksakan kehendaknya.⁴

- d. Pemahaman etika bisnis Islam oleh pedagang Pasar Warujayeng terkait dengan prinsip pertanggungjawaban yaitu para pedagang memahami bahwa setiap apa yang dikatakannya harus bisa dipertanggungjawabkan. Para pedagang menjelaskan dan memaparkan mengenai kualitas barang dagangannya. Apabila ada pembeli yang komplain, mereka memberikan respon baik dan melayaninya dengan sepenuh hati.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Muslich yang menyatakan bahwa, segala kebebasan dalam melakukan segala aktivitas bisnis oleh manusia maka manusia tidak akan lepas dari

³ Siti Mina Kusnia, *Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*, (Semarang: Skripsi Diterbitkan: 2015), hal. 87-88.

⁴ Muslich, *Etika...*, hal. 41.

pertanggungjawaban atas segala aktivitas yang dilakukannya. Kebebasan yang dimiliki manusia dalam menggunakan potensi sumber daya memiliki batas-batas tertentu dan tidak dipergunakan sebebas-bebasnya tanpa batas, melainkan dibatasi oleh koridor hukum, norma, dan etika yang tertuang dalam Al-Quran dan Sunnah yang harus diatuhi dan dijadikan landasan dalam penggunaan sumber daya yang dikuasai.⁵

Dalam aktivitas bisnis, tidak digunakan untuk melakukan kegiatan bisnis yang terlarang atau yang diharamkan. Apabila dilakukan untuk kegiatan bisnis yang jelas halal, maka cara pengelolaan yang dilakukan juga harus dengan cara-cara yang benar, adil, dan mendatangkan manfaat bagi semua komponen yang terlibat.⁶

- e. Pemahaman etika bisnis Islam oleh pedagang Pasar Warujayeng terkait dengan prinsip kebajikan yaitu para pedagang memahami bahwa dalam setiap melayani pembeli harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Para pedagang bersikap sopan dan murah senyum dalam melayani pembeli. Mereka juga memperbolehkan pembeli untuk membeli barang dagangannya sesuai kebutuhan dan kemampuannya tanpa memberikan ketentuan batas minimal pembelian. Hal ini dilakukan pedagang semata-mata untuk saling tolong-menolong dan menunjang kegiatan dagangnya agar tetap berjalan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Dyan Arrum Rahmadani, yaitu prinsip kebajikan dapat diterapkan dengan kemurahan hati dalam

⁵ Ibid., hal. 43.

⁶ Ibid., hal. 44.

bentuk memberikan tenggang waktu pembayaran jika pembeli belum dapat membayar kekurangan. Sikap melayani dengan ramah juga harus diterapkan oleh para pedagang dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Sudah seharusnya pedagang memberikan pelayanan yang terbaik kepada pembeli. Dengan bersikap ramah tamah dan sopan kepada pembeli, tak segan-segan calon pembeli akan mampir walaupun hanya untuk melihat-lihat bahkan untuk membeli barang dagangan. Sebaliknya, jika penjual bersikap kurang ramah, apalagi kasar dalam melayani pembeli, maka pembeli akan melarikan diri dalam arti tidak mau kembali lagi untuk membeli.⁷

2. Implementasi Etika Bisnis Islam terhadap Perilaku Pedagang Pasar Warujayeng Nganjuk

Etika dalam Islam menyangkut norma dan tuntunan atau ajaran yang mengatur sistem kehidupan individu atau lembaga, kelomok dan masyarakat dalam interaksi hidup antar individu, antar kelompok atau masyarakat dalam konteks bermasyarakat maupun dalam konteks hubungan dengan Allah SWT dan lingkungan.⁸

Etika bisnis dalam Islam merupakan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dserta tentang hak dan kewajiban moral atau akhlak yang bertujuan mendidik moralitas manusia dalam perdagangan yang meliputi perdagangan barang dan perdagangan jasa yang mengacu pada Al-Quran dan

⁷Dyan Arrum Rahmadani, *Perilaku Pedagang...*, hal. 86.

⁸ Muslich, *Etika...*, hal. 25.

Hadits.⁹ Dalam etika bisnis Islam terdapat beberapa prinsip yang menjadi prinsip dasar yang harus diketahui dan diimplementasikan oleh setiap pelaku bisnis atau pedagang. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya: Prinsip Ketauhidan (*Unity*), Prinsip Keseimbangan (*Equilibrium*), Prinsip Kehendak Bebas (*Free Will*), Prinsip Pertanggungjawaban (*Responsibility*), dan Prinsip Kebajikan/Ihsan (*Benevolence*).

Berdasarkan pemaparan dalam temuan penelitian sebelumnya bahwa perilaku pedagang Pasar Warujayeng Nganjuk dalam menjalankan aktivitas bisnisnya senantiasa sesuai dengan aturan yang telah diajarkan dengan Islam dan berpedoman dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Namun ada beberapa pedagang yang terlihat belum mengimplementasikan beberapa prinsip tersebut. Berikut pemaparan pengimplementasian prinsip-prinsip etika bisnis Islam ada perilaku pedagang Pasar Warujayeng Nganjuk.

a. Prinsip Ketauhidan (*Unity*)

Para pedagang Pasar Warujayeng mengimplementasikan prinsip ketauhidan digambarkan dengan perilaku pedagang Pasar Warujayeng menerima dengan lapang dada dan mensyukuri apapun hasil yang didapatkan. Mereka juga berusaha untuk tidak meninggalkan waktu sholat wajib ketika menjalankan aktivitas berdagang. Mereka percaya bahwa segala sesuatu sudah diatur oleh Allah SWT. Mereka juga menyertakan niat ibadah dalam berdagang, hal ini ditujukan untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT dalam kegiatan berdagang

⁹ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001), hal. 152.

yang dilakukannya. Karena kegiatan berdagang tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat At-Talaq ayat 2 dan 3 sebagai berikut:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾
وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

Artinya : *“Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya”*.¹⁰

Penjelasan dari ayat di atas yaitu Allah SWT senantiasa akan memberikan rezeki bagi setiap umatnya yang berniat mencari dan memperoleh keberkahan dari Allah. Di atas manusia ada yang mengatur dan mengendalikan bagi sukses atau gagalnya suatu kegiatan bisnis yang dilakukan. Oleh karena itu, tingkat ikhtiar dan kepasrahan sama-sama penting untuk dijadikan sebagai etos kerja bagi para pelaku bisnis.

Mayoritas pedagang di Pasar Warujayeng sudah mengimplementasikan prinsip tauhid dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Namun, ada beberapa pedagang yang melakukan kegiatan berdagangnya semata-mata hanya sebuah pekerjaan untuk mendapatkan keuntungan. Pedagang tersebut mengabaikan waktu shalat ketika fokus dengan jualannya dan melakukan kecurangan seperti melebih-lebihkan barang dagangannya ketika menawarkan kepada pembeli dengan tujuan untuk menarik pelanggan.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Surat At-Talaq: 2 dan 3.

Dalam Islam, melakukan bisnis bukan semata-mata untuk mencari keuntungan tetapi diniati untuk ibadah dan mencari ridho Allah. Keuntungan materi dan ekonomi bukan satu-satunya tujuan yang menjadi ujung tombak dalam meraih sukses suatu kegiatan bisnis. Tetapi lebih dari itu yang meliputi pahala atau ganjaran Allah di dunia dan akhirat merupakan keuntungan utama.¹¹

Konsep tauhid mengajarkan bahwa Allah SWT adalah pemilik sejati seluruh yang ada di alam semesta. Allah tidak menciptakan sesuatu dengan sia-sia dan manusia diciptakan untuk beribadah. Konsep tauhid mencakup aspek religius dan aspek-aspek lainnya seperti aspek ekonomi, akan memotivasi manusia ke dalam suatu ketuhanan yang selaras, konsisten dalam dirinya dan selalu merasa diawasi oleh Tuhan. Manusia akan terus merasa diawasi dalam segala aktivitas yang dilakukannya termasuk aktivitas ekonomi karena Allah mempunyai sifat Raqib (Maha Mengawasi) atas seluruh gerak langkah aktivitas makhluk ciptaan-Nya.¹²

b. Prinsip Keseimbangan (*Equilibrium*)

Implementasi perilaku pedagang Pasar Warujayeng dalam prinsip keseimbangan digambarkan dengan tidak menjual barang yang rusak atau cacat kepada pembeli. Mereka memisahkan antara barang yang rusak atau cacat dengan barang yang bagus. Mereka juga berusaha untuk selalu menyediakan barang dengan kualitas yang bagus, menetapkan harga sesuai dengan kualitas barang, dan menimbang dengan takaran yang seimbang.

¹¹ Ibid., hal. 54.

¹² Muhammad Djakfar, *Etika...*, hal. 13.

Penerapan prinsip ini dilakukan pedagang untuk memberikan kepuasan dan menciptakan kepercayaan pembeli kepada pedagang tersebut. Dengan terciptanya kepuasan dan kepercayaan akan memberikan keuntungan tersendiri bagi pedagang.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Rafiik Isaa Beekun yang memaparkan bahwa keseimbangan menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta.¹³ Pengertian lain dari keseimbangan adalah keadilan dan kesetaraan. Dalam penerapan prinsip keseimbangan pada aktivitas bisnis, para pelaku bisnis atau para pedagang harus membagikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat secara adil dan seimbang.

Para pedagang di Pasar Warujayeng selalu mengupayakan untuk menyediakan barang dagangan dengan kualitas baik. Walaupun mereka menyediakan barang dengan kualitas baik, tetapi apabila tidak laku maka kualitas barang tersebut akan menurun. Hasil penelitian lain yang peneliti dapatkan yaitu ada beberapa pedagang untuk menghindari kerugian karena hal ini, mereka mencampur atau menyembunyikan barang yang cacat atau jelek dengan barang yang kualitasnya baik, sehingga pembeli melihat tidak ada kecacatan pada barang tersebut. Hal ini dilakukan pedagang untuk mendapatkan keuntungan lebih serta menghindari kerugian. Menurut peneliti perilaku tersebut belum mencerminkan prinsip keseimbangan dalam transaksi jual beli. Prinsip keseimbangan dalam aktivitas bisnis

¹³ Rafik Issa Beekum, *Etika...*, hal 36.

harus sepatuhnya dijalankan dan diimplementasikan oleh para pedagang agar hak-hak seorang pembeli akan terpenuhi.

Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan acuan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam beraktivitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tak di sukai. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S. Al-A'raf (17) ayat 35:

﴿وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا﴾ ٣٥

Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran jika kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Q.S. Al-Isra’: 35)¹⁴

c. Prinsip Kehendak Bebas (*Free Will*)

Para pedagang Pasar Warujayeng mengimplementasikan prinsip kehendak bebas digambarkan dengan tidak memaksakan pembeli untuk membeli setelah mereka menawarkan barang dagangannya. Para pedagang memberikan kebebasan secara penuh kepada pembeli untuk memilih dan menawar hingga ditemukan kesepakatan. Pembeli yang menawar namun tidak diakhiri dengan transaksi jual beli merupakan hal yang wajar dalam setiap perdagangan.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Muhammad yang memaparkan bahwa manusia diberikan kehendak bebas untuk

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, QS. Al-Isra’: 35.

mengendalikan kehidupannya sendiri manakala Allah SWT menurunkannya ke bumi. Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan Allah SWT, ia diberi kebebasan untuk berpikirdan membuat keputusan, untuk memilih apaun jalan hidup yang ia inginkan dan bertindak berdasarkan aturan apaun yang ia pilih.¹⁵

Sistem transaksi yang dilakukan antara penjual dan pembeli di Pasar Warujayeng yang merupakan pasar tradisional menggunakan sistem tawar menawar. Dalam hasil penelitian juga ditemukan bahwa sistem tersebut dimanfaatkan oleh sebagian pedagang untuk menawarkan barang dagangannya dengan harga yang sangat tinggi. Menurut peneliti, perilaku pedagang tersebut belum sesuai dengan prinsip kehendak bebas. Perilaku edagang tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi pembeli yang tidak mengetahui harga pasaran.

Kegiatan bisnis yang sesuai dengan prinsip kehendak bebas yaitu manusia memiliki kebebasan untuk membuat kontrak dan menepatinya ataupun mengingkarinya. Seorang muslim yang telah menyerahkan hidupnya pada kehendak Allah SWT, akan menepati semua kontrak yang dibuatnya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Maidah ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

¹⁵ Muhammad., *Etika...*, hal. 55-56.

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah perjanjian-perjanjian itu...*”. (Q.S. Al-Maidah: 1)¹⁶

Perilaku pedagang dalam prinsip ini yaitu pentingnya sebuah kerelaan dalam semua transaksi dalam hal menghindari penipuan, pemaksaan, dan kebohongan. Perlu disadari oleh setiap muslim, bahwa dalam situasi apapun ia di bimbing oleh aturan-aturan yang di dasari pada ketentuan-ketentuan Tuhan dalam Syariat-Nya yang dicontohkan melalui Rasul-Nya. Oleh karena itu, kebebasan memilih dalam hal apapun, termasuk dalam bisnis.¹⁷

d. Prinsip Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Para pedagang Pasar Warujayeng mengimplementasikan prinsip pertanggungjawaban digambarkan dengan mendengarkan dan menerima komplain dari pembeli. Mereka mau mengganti barang apabila ada pembeli yang mengembalikan barang karena ditemukan kecacatan atau kerusakan. Bentuk pertanggungjawaban terhadap kecacatan barang yaitu dengan memberikan potongan harga atau mengganti dengan barang yang lain.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Faisal Badroen yang memaparkan bahwa aksioma tanggungjawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Penerimaan ada prinsip tanggungjawab individu ini berarti setiap orang akan diadili secara personal di hari kiamat kelak.¹⁸ Kebebasan yang tak terbatas merupakan hal yang mustahil karena tidak

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Maidah: 1.

¹⁷ Muhammad Djakfar, *Etika...*, hal. 16.

¹⁸ Faisal Badroen, dkk, *Etika...*, hal. 100.

adanya sikap tanggungjawab. Untuk memenuhi konsepkeadilan dan kesatuan, manusia harus bertanggungjawab terhadap segala tindakannya.¹⁹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mudasir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Tiap-Tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya” (Q.S. Al-Mudasir: 38)²⁰

Islam sangat menekankan konsep tanggungjawab dalam kehidupan manusia. Allah SWT menjadikan manusia khalifah di bumi untuk membangun, memakmurkan, dan memanfaatkannya dengan adanya beban tanggungjawab yang senantiasa di pikul oleh manusia yang kemudian akan di pertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

Segala aktivitas termasuk aktivitas bisnis hendaklah dilakukan dengan penuh tanggungjawab. Tanggungjawab erat kaitannya dengan pelaksanaan amanat, karena orang yang bertanggungjawab akan melaksanakan apa yang di bebaskan kepadanya dengan sebaik-baiknya.

e. Prinsip Kebajikan/Ihsan (*Benevolence*)

Para pedagang Pasar Warujayeng mengimplementasikan prinsip kebajikan digambarkan dengan melayani dengan sepenuh hati kepada pembeli. Para pedagang mempersilahkan pembeli untuk berhutang dengan mengambil barang terlebih dahulu dan dibayar kemudian hari apabila uang pembeli tidak cukup.

¹⁹ Rafik Issa Beekum, *Etika...*, hal. 40

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Q.S. Al Mudasir : 38.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Muhammad yang menyatakan kebajikan merupakan suatu tindakan yang menguntungkan orang lain lebih dibandingkan orang yang melakukan tindakan tersebut dan dilakukan tanpa kewajiban apapun.²¹ Rasulullah SAW dinyatakan pernah bersabda yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

“Penghuni surga terdiri dari tiga kelompok: yang pertama adalah mereka yang memiliki kekuasaan dan bertindak lurus dan adil; yang kedua adalah mereka yang jujur dan diberi kelebihan kekuasaan untuk berbuat hal-hal yang baik; dan mereka yang berhati pemurah dan suka menolong keluarganya serta setiap Muslim yang shaleh, dan yang ketiga adalah mereka yang tidak mengulurkan tangannya meskipun memiliki banyak keluarga yang harus dibantu.”(HR. Muslim).

Prinsip ini mengajarkan manusia untuk selalu melakukan perbuatan yang mendatangkan manfaat bagi orang lain, tanpa harus ada aturan yang mewajibkan atau memerintahkannya untuk melakukan perbuatan tersebut. Dalam aktivitas bisnis, prinsip kebajikan menegaskan seorang pelaku bisnis harus melakukan banyak kebajikan dan kejujuran, seperti memberikan pelayanan yang optimal, bersikap ramah, dan jujur terhadap kualitas produk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Al Ghazali yang dikutip charis zubair bahwa terdapat tiga prinsip perwujudan kebajikan: pertama, memberikan kelonggaran waktu kepada pihak terutang untuk membayar utangnya, Kedua, menerima pengembalian barang yang sudah di beli. Ketiga, membayar utang sebelum waktu penagihan tiba.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 280:

²¹ Muhammad, *Etika...*, hal. 57.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٨٠)

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai ia berkelapangan Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah: 280)²²

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, perilaku pedagang Pasar Warujayeng menggunakan sistem utang ataupun memberikan tenggang waktu pembayaran kepada pembeli sesuai dengan prinsip kebajikan karena bertujuan untuk saling tolong-menolong antar sesama.

3. Hambatan yang Dihadapi Para Pedagang Pasar Warujayeng Nganjuk dalam Pengimplementasian Etika Bisnis Islam

Dalam menjalankan bisnis pasti ada hambatan yang harus dihadapi oleh para pelaku bisnis. Dalam pengimplementasian etika bisnis Islam, para pedagang Pasar Warujayeng juga di hadapi oleh beberapa hambatan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Persaingan yang tidak sehat. Banyaknya jumlah pesaing dengan menjadikan keuntungan yang didapatkan pedagang menjadi sedikit. Oleh karena itu, pedagang ini berani untuk melakukan kecurangan demi mendapatkan keuntungan yang lebih.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Muhammad yang menyatakan bahwa aktivitas bersaing dalam perdagangan antara satu pedagang dengan pedagang lainnya tidak dapat dihindarkan. Namun

²² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Baqarah: 280.

persaingan yang dilakukan haruslah persaingan yang sehat. Persaingan sehat merupakan persaingan yang memberikan kontribusi baik bagi pelakunya. Persaingan tidak lagi diartikan sebagai usaha mematikan pesaing lainnya, tetapi dilakukan untuk memberikan sesuatu yang terbaik dari usahanya.²³

- b. Komplain pembeli mengenai harga dan kualitas barang. Adanya komplain pembeli kepada penjual yang menerapkan etika bisnis Islam dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Pembeli tidak memperdulikan mengenai kenaikan harga tetapi yang dipentingkan yaitu mendapatkan harga yang murah dengan kualitas terbaik.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Faisal Badroen bahwa seorang pedagang harus mengungkapkan secara terbuka mengenai kondisi, kualitas, kuantitas, dan harga barang dagangannya.²⁴

- c. Terdapat beberapa pedagang yang belum mengetahui prinsip etika bisnis Islam sepenuhnya.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Hasan Aedy yang menyatakan bahwa, masih banyak pelaku bisnis yang mengabaikan permasalahan Etika Bisnis Islam. Mereka menyangkal terhadap perlunya etika bisnis karena mereka menganggap bahwa melakukan bisnis untuk kepentingan pribadinya.²⁵

²³ Muhammad, *Etika...*, hal. 250-251.

²⁴ Faisal Badroen, *Etika...*, hal. 191.

²⁵ Hasan Aedy, *Teori...*, hal. 6.